

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan sosial yang signifikan, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu dampak yang terlihat adalah berkurangnya komunikasi dan interaksi sosial di kalangan siswa. Anak-anak menjadi lebih banyak berinteraksi dengan perangkat digital dibandingkan dengan teman sebaya mereka, sehingga menyebabkan ketimpangan sosial dalam lingkungan sekolah. Fenomena ini terlihat dari kurangnya pemahaman anak dalam pola interaksi sosial, komunikasi yang efektif, kerja sama dalam pergaulan, serta kemampuan menyelesaikan masalah dalam lingkungan sosial mereka. Akibatnya, keterampilan sosial anak mengalami penurunan yang berdampak pada kesulitan dalam beradaptasi dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin berkembang saat ini, keterampilan sosial siswa sekolah dasar mengalami tantangan yang signifikan di berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan dalam bermain. Di lingkungan keluarga, interaksi tatap muka antara anak dan anggota keluarga cenderung berkurang akibat penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan, sehingga anak kurang terbiasa berkomunikasi secara efektif, menunjukkan empati, dan memahami ekspresi emosional orang lain. Di sekolah, meskipun kegiatan belajar mengajar memberikan kesempatan untuk berinteraksi, banyak siswa yang lebih nyaman berkomunikasi melalui media digital

dibandingkan secara langsung, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Sementara itu, dalam lingkungan bermain yang seharusnya menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan sportivitas, semakin jarang dimainkan karena anak lebih tertarik pada permainan berbasis teknologi yang bersifat individual atau minim interaksi sosial langsung. Kurangnya partisipasi dalam permainan tradisional juga mengurangi kesempatan anak untuk belajar menyelesaikan perbedaan pendapat, mengikuti aturan bersama, serta memahami konsep menang dan kalah dengan sikap yang baik, yang semuanya merupakan aspek penting dalam perkembangan keterampilan sosial mereka.

Berdasarkan fakta dan hasil wawancara dengan guru SDN Wadas II, peneliti menemukan beberapa permasalahan bahwa masih terdapat anak yang masih kurang dalam keterampilan sosialnya sehingga ia kurang dapat menyesuaikan diri dan bersikap kooperatif dengan temannya. Masih banyak siswa yang malu-malu ketika berteman, cenderung kurang dalam berinteraksi atau bersosialisasi, terdapat siswa yang kurang peduli terhadap satu sama lain, dan rendahnya bekerja sama antara siswa. Hal tersebut dirasa dapat terjadi karena anak memiliki kepribadian yang lebih pemalu atau introvert. Siswa yang tidak diberi kesempatan untuk berinteraksi dalam kegiatan kelompok, anak yang jarang berinteraksi dengan teman sebaya dan ketergantungan pada teknologi untuk hiburan sehingga komunikasi yang terjadi kurang. Karena itu, diperlukan cara agar anak dapat bersosialisasi yaitu dengan memperkenalkan permainan tradisional. Selain untuk mengembangkan

keterampilan sosial permainan tradisional juga dapat mengembangkan motorik kasar pada siswa.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Pasal 10 tertulis bahwa “Lingkup perkembangan sesuai usia anak meliputi aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni” Keterampilan sosial anak merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka, karena akan membantu mereka berinteraksi dengan orang lain secara positif dan efektif. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mudah berkomunikasi, bekerja sama, serta menunjukkan empati terhadap teman-temannya. Selain itu, mereka juga mampu mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat. Untuk mengembangkan keterampilan sosial ini, orang tua dan guru perlu memberikan contoh yang baik, melatih anak dalam berbagai situasi sosial, serta memberikan pujian dan dorongan ketika anak menunjukkan perilaku yang positif. Dengan keterampilan sosial yang kuat, anak akan lebih percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan yang penting bagi setiap individu dalam menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan berkenalan, menyesuaikan diri, mengatasi tantangan dan berinteraksi dengan orang lain. Tujuannya yaitu untuk memberikan kenyamanan bagi individu lain yang ada di sekitar. Keterampilan sosial yang baik memungkinkan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, mampu menyelesaikan konflik, berkolaborasi dalam

kelompok dan membangun hubungan yang sehat ketika bersama orang lain. Keterampilan sosial juga menjadi suatu kebutuhan dasar yang perlu dimiliki oleh anak sebagai persiapan untuk kehidupan mendatang. Penting untuk memberikan bimbingan terhadap perkembangan keterampilan sosial pada anak. (Shohifah Aulia, Wasis Suprpto, 2024)

Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi, simpati, empati dan mampu memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku. (Susanti et al., 2020) Anak yang memiliki keterampilan sosial baik tentu akan optimal dalam mengembangkan aspek sosialnya. Oleh karena itu, keterampilan sosial sangatlah penting dimiliki oleh seorang individu.

Kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki, dapat mengakibatkan terjadinya tantangan atau hambatan perilaku anak di lingkungan sekolah, seperti perilaku kenakalan, kurang perhatian, kesulitan dalam menjalin pertemanan, berperilaku agresif, terjadi masalah dalam berhubungan sosial, kesulitan dalam konsentrasi dan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi sosial dengan anak lain guna membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka, salah satunya melalui bermain.

Di era modern ini, terjadi perubahan minat yang beralih ke hiburan digital seperti pada Smartphone yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, permainan digital juga memiliki grafis yang canggih, suara, dan fitur interaktif yang tidak ada pada permainan tradisional (Muliadi & Asyari, 2024). Bergesernya permainan

tradisional ke permainan modern yang lebih canggih, seperti game online dan permainan elektronik (Al-Muhib & Jacky, 2024). Permainan modern seperti PlayStation, Mobile Game, dan Virtual Game cenderung dimainkan di dalam ruangan, membuat anak-anak cenderung betah bermain berjam-jam tanpa terpapar udara luar (Ausrianti, 2024) .

Meskipun demikian, pihak sekolah sudah banyak yang mulai menyadari pentingnya melestarikan permainan tradisional dalam pendidikan. Beberapa sekolah telah mengintegrasikan permainan tradisional dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karena menurut (Muliadi dan Asyari, 2024) Permainan tradisional memiliki potensi besar untuk memperkaya keterampilan sosial anak dengan mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan anak. Selain memberikan kesenangan dan hiburan, permainan tradisional juga membawa nilai positif yang mempunyai dampak penting dalam kehidupan. Beberapa nilai positif yang dapat diperoleh dari bermain permainan tradisional termasuk pembentukan kekompakan, rasa kebersamaan, gotong-royong, dan saling menghargai (Shohifah Aulia, Wasis Suprpto, 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Saddam et al., 2024) melalui interaksi sosial yang terjalin dalam permainan tradisional, siswa belajar berbagai nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, kepemimpinan, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik. Permainan tradisional memiliki banyak manfaat dalam semua aspek perkembangan anak Sekolah Dasar (SD) yang meliputi fisik motorik, sosial emosional, moral, kognitif, dan perkembangan bahasa.

Sebagai warisan budaya, permainan tradisional bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang berperan dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial anak. Melalui permainan ini, anak-anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami aturan dan sportivitas dalam bermain. Selain itu, permainan tradisional membantu anak mengembangkan ketahanan emosional serta keterampilan dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan permainan tradisional dalam kegiatan belajar dan ekstrakurikuler agar anak-anak dapat memperoleh manfaat optimal dalam perkembangan sosial mereka.

Fenomena ini membuka peluang untuk menggali kembali nilai penting permainan tradisional sebagai sarana untuk mengasah keterampilan sosial siswa. Beberapa sekolah seperti SDN Wadas II sudah mulai menerapkan permainan tradisional dalam kegiatan ekstrakurikuler atau dalam proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kerjasama, kepemimpinan, dan cara berkomunikasi secara efektif. Permainan tradisional yang dilakukan dalam kelompok ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam interaksi sosial, yang berfungsi untuk membangun rasa percaya diri, empati, dan kerja sama.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan observasi peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui keterampilan sosial apa saja yang terdapat dalam permainan tradisional peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Permainan Tradisional dalam Membentuk Keterampilan Sosial Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Komunikasi antar siswa yang kurang baik
2. Keterampilan dan sikap sosial yang rendah
3. Perubahan Pola Permainan di Kalangan Siswa
4. Kurangnya pemahaman tentang jenis permainan tradisional yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini tetap fokus dan terarah, pembatasan masalah perlu dilakukan sebagai berikut, Keterampilan sosial dari beberapa aspek:

1) Komunikasi Efektif, 2) Pemecahan Masalah, 3) Interaksi Sosial, dan 4) Simpati Empati. Adapun beberapa jenis permainan tradisional yang membentuk keterampilan sosial siswa seperti Tarompah (Bakiak), Dagongan dan Hadang (Galasin).

D. Fokus Masalah

1. Bagaimana keterampilan sosial siswa SDN Wadas II?
2. Permainan tradisional apa saja yang membentuk keterampilan sosial siswa SDN Wadas II?
3. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan permainan tradisional dalam membentuk keterampilan sosial siswa SDN Wadas II?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi keterampilan sosial pada siswa SDN Wadas II
2. Mengidentisikasi permainan tradisional apa saja yang dapat membentuk keterampilan sosial siswa SDN Wadas II
3. Mengidentifikasi peran guru dalam mengimplementasikan permainan tradisional dalam membentuk keterampilan sosiasl siswa SDN Wadas II

F. Manfaat Penelitian

1. **Bagi Sekolah :** Memberikan wawasan kepada pendidik dan pihak sekolah tentang pentingnya integrasi permainan tradisional dalam kurikulum, khususnya untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial mereka.
2. **Bagi Siswa:** Memperkenalkan permainan tradisional sebagai metode yang efektif dalam membentuk keterampilan sosial, seperti bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, mengelola konflik, dan meningkatkan rasa empati terhadap teman sebaya.
3. **Bagi Peneliti Lanjutan:** Memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara permainan tradisional dan perkembangan keterampilan sosial, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam implementasinya di sekolah.